

Sistem Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning System*) untuk Persiapan Ujian Nasional Bahasa Inggris di SMA Negeri 4 Purworejo

Abdul Ngafif¹⁾, Sri Widodo²⁾, Basuki³⁾, Ismawati Ike Nugraeni⁴⁾

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH.A Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia
Email korespondensi: abdulngafif@umpwr.ac.id*

Abstrak - Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di SMAN 4 Purworejo adalah untuk membantu para siswa kelas 12 mengatasi permasalahan menjelang diselenggarakannya Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu stres yang tinggi, tingkat kejenuhan juga tinggi, serta mood belajar yang cenderung rendah sehingga mereka memerlukan suatu sistem pembelajaran yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kesiapan menghadapi Ujian Nasional khususnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Solusi dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PBI UMPurworejo adalah dengan sistem pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning System*) yang dikemas dalam bentuk permainan ala outbound dimana terdapat 4 (empat) pos yaitu vocabulary corner, reading power, listening, dan grammar knowledge. Setelah pelaksanaan pengabdian, poin penting yang bisa diperoleh yaitu tingkat stress cenderung turun, tingkat kebahagiaan siswa naik, mood siswa cenderung naik, serta tingkat pengetahuan Bahasa Inggris para siswa dilihat dari rata-ratanya juga naik dari 72 ke 84 sehingga penggunaan *Outdoor Learning System* ini cukup efektif dalam mengatasi permasalahan siswa kelas 12 menjelang pelaksanaan UNBK.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran Luar Kelas, Ujian Nasional

Outdoor Learning System for Preparing English National Examination at SMA Negeri 4 Purworejo

Abstract - The aim of community service at SMAN 4 Purworejo is to help the students of Class 12 to overcome the their problems related to their readiness in facing Computer Based National Exam. The problems they faced are stress, boredom, and bad mood of learning so that they need some revolutionary learning system to increase their index of readiness to face national exam especially English Subject. The solution from the team of communitiry service is by applying *Outdoor Learning System* in which the lesson will be done through 4 (four) posts namely vocabulary corner, reading power, listening, and grammar knowledge. After the activities done, the key point can be achieved are the students having lower stress, the higher level of happiness, and the higher level of learning mood. Moreover, the rate of English knowledge in general tend to go up since it can be seen from the average point that is from 72 to 84. The conclusion is the application of *Outdoor Learning System* effective to overcome the problem of the students in preparing the National Examination.

Keywords: English subject, National Examination, *Outdoor Learning System*

1. PENDAHULUAN

SMA N 4 Purworejo yang terletak di Bedono Kluwung, Kemiri, Bedono, Bedono Kluwung, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah memiliki 3 (tiga) kelompok siswa berdasarkan penjurusan yaitu kelompok MIPA, IIS, dan Bahasa. Di SMAN 4 juga terdapat 3 (tiga) jenjang atau level yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang masing-masing kelas beranggotakan sejumlah kurang lebih 32 siswa. Menerapkan sistem zonasi yang digaungkan oleh pemerintah, mayoritas para siswa SMAN 4 berasal dari sekitar Kecamatan Kemiri, Bruno, dan Pituruh. Adapun yang menjadi subjek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa kelas 12 yang terdiri dari 12 MIPA (104 siswa), 12 IIS (102 siswa), dan 12 Bahasa (20 siswa). Kelas 12 dipilih menjadi subjek pengabdian kepada masyarakat karena mereka akan segera melaksanakan Ujian Nasional di bulan April 2020.

Dari hasil koordinasi dengan pihak SMAN 4 Purworejo, kepala sekolah Drs. Suhartono, M.M. dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 12 yaitu Susanto, S.Pd. memberikan informasi kepada kami bahwasanya para siswa kelas 12 mengalami sedikit permasalahan dengan kemampuan dasar pemahaman Bahasa Inggris berkenaan dengan kosakata (*vocabulary*), bacaan (*reading text*), menyimak (*listening*), dan aturan berbahasa (*grammar*). Sekolah sudah mengupayakan beberapa langkah seperti mengadakan les serta jam tambahan namun hasilnya masih kurang memuaskan.

Pada koordinasi yang kedua, kami mencari informasi dari siswa mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah, dan dari informasi yang kami peroleh maka tim pengabdian kepada masyarakat menemukan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa kelas 12 SMAN 4 Purworejo berkenaan dengan kesiapan mereka dalam menghadapi ujian nasional yaitu tingkat stress yang tinggi, tingkat motivasi belajar yang rendah, dan tingkat mood belajar yang rendah. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa yang sedang berada di kelas 12 sudah menerima berbagai latihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun secara mandiri seperti les di bimbingan belajar maupun yang diampu oleh guru mata pelajaran pada sekolah yang bersangkutan. Para siswa ini secara tidak langsung dituntut untuk mampu menguasai berbagai cabang ilmu Bahasa Inggris yang pada akhirnya digunakan untuk menjawab soal-soal mata pelajaran bahasa Inggris yang diujikan di Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

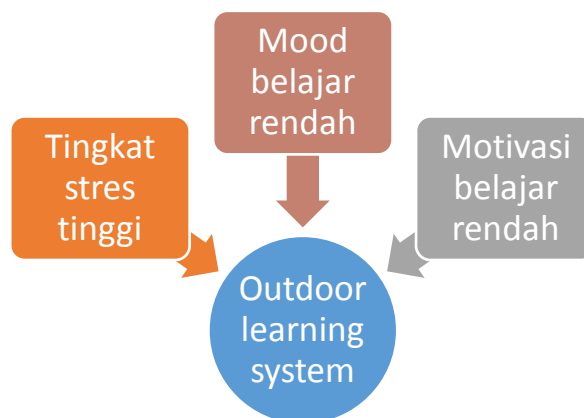
Kebijakan Pemerintah terkait penyelenggaraan UNBK ini mau tidak mau membuat sekolah-sekolah harus mempersiapkan peserta didiknya dengan sebaik mungkin untuk mengikuti UNBK dengan rasa percaya diri yang tinggi (Anita, dkk., 2019). Oleh karena itu dengan mengkombinasikan hasil-hasil temuan kami di lapangan (*assessmen awal*), pada kesempatan selanjutnya kami menyampaikan kepada pihak SMAN 4 Purworejo mengenai solusi dari apa yang dialami oleh para siswa yaitu dengan mengadakan pendampingan persiapan ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris dengan sistem pembelajaran luar kelas (*outdoor learning system*) di SMAN 4 Purworejo.

Menurut Husamah (2013) pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan dilakukan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan

yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran di luar kelas juga merupakan kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Vera, 2012).

Sistem pembelajaran luar kelas (*outdoor learning system*), menjadi pilihan untuk memberikan solusi dalam mendampingi persiapan Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 4 Purworejo karena diyakini memiliki beberapa kelebihan di dalamnya. Menurut Rohen and Cohen (2012), konsep belajar di luar kelas menjadi hal yang menarik sekaligus solusi untuk menangkalkan kebosanan dalam belajar. Husamah (2013) juga menyatakan bahwa dengan *outdoor learning*, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan aktif, dan lebih dari itu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

Konsep pembelajaran luar kelas yang kami usung adalah seperti *outbound* dimana nantinya para siswa pada setiap pos akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang diselingi dengan permainan ala *outbound*. Dibagi menjadi 4 (empat) pos yaitu *vocabulary corner* (fokus pada permainan kosakata yang sering muncul di ujian nasional), *reading power* (pelatihan kemampuan *scanning* dan *skimming*), *listening* (pelatihan penangkapan informasi penting), dan *grammar knowledge* (pelatihan pematangan grammar dengan fokus pada tenses), tujuan dari pembelajaran luar kelas ini adalah selain para siswa bisa menambah kematangan dan pengetahuan serta trik dan tips dalam mengerjakan soal-soal UN, mereka juga akan merasa lebih senang karena kegiatan pembelajaran diimbangi dengan gerakan tubuh sehingga badan akan terasa lebih segar. Secara umum, gambaran pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Permasalahan siswa kelas 12 dan solusi yang ditawarkan

Seperti yang bisa dilihat pada gambar di atas, maka *outdoor learning system* ini diyakini bisa menjadi solusi bagi para siswa kelas 12 yang akan melaksanakan ujian nasional khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ini karena tim menemukan beberapa keunggulan yaitu 1) kegiatan ini mengkombinasikan olah pikir dan olah raga sehingga terdapat keseimbangan energi yang digunakan untuk berpikir dan bergerak, 2) diatur dengan

sistem kelompok, siswa yang kurang menguasai suatu ilmu (misal: vocabulary) akan menjadi lebih tahu dan paham karena sistem belajar kelompok yang diterapkan, 3) dengan kegiatan belajar di luar kelas, maka akan ada penyegaran situasi belajar sehingga para siswa tidak merasa bosan seperti ketika harus belajar di dalam kelas secara terus-menerus, 4) para siswa juga diajarkan tentang tips dan trik dalam mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris sehingga penggunaan waktu akan lebih efektif dan efisien, 5) konsep *outdoor learning system* ini mengambil dasar kegiatan outbound dan kompetitif (bersaing untuk mendapat hadiah) sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Terdapat beberapa Pengabdian masyarakat yang menjadi acuan kami, yakni yang memiliki kesamaan tujuan untuk mendampingi para siswa kelas 12 untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Inggris. Pertama, pengabdian masyarakat yang berjudul Pendampingan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Pancasila Bengkulu (Utami, Elva., Yuneva., 2020). Dalam pengabdiannya, Utami (2020) menggunakan metode ceramah dan diskusi pembahasan soal-soal UN Bahasa Inggris. Hasilnya, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi UN Bahasa Inggris.

Kedua, Pendampingan Penyelesaian Soal Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Pancasila (Anita, Finny, dkk., 2019). Pendampingan penyelesaian soal-soal UNBK mata pelajaran bahasa Inggris pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga (3) bentuk kegiatan, yaitu: (1) penyaringan dan penjelasan perwakilan dosen pemateri tentang video tutorial cara pendaftaran (login) dan pengerjaan soal UNBK, (2) pengerjaan oleh siswa dan diskusi bersama tim dosen tentang contoh-contoh soal UNBK untuk mata pelajaran Bahasa Inggris serta strategi-strategi penyelesaian soal tes, dan (3) praktek pengerjaan soal secara daring (online) melalui laman simulasi UNBK oleh siswa didampingi tim dosen.

Ketiga, pengabdian yang berjudul Pendampingan Persiapan Ujian Akhir Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk (Mubarok, Tyas Alhim., 2020). Dalam pengabdiannya, metode yang digunakan adalah melalui penjelasan materi, diskusi kelompok, dan Latihan soal (*tryout*). Hasilnya siswa menjadi lebih terlatih dalam mengerjakan soal-soal ujian sehingga lebih siap dan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari ketiga pengabdian tersebut, terdapat kesamaan dalam tujuannya untuk mendampingi siswa kelas 12 dalam mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun, perbedaannya adalah pada metode yang digunakan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah dengan mengaplikasikannya menggunakan sistem pembelajaran luar kelas (*outdoor learning system*) dalam bentuk permainan seperti *outbound*. Sehingga diharapkan tujuan mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional dapat tercapai tidak hanya pada kematangan pengetahuan Bahasa Inggrisnya namun juga pada peningkatan motivasi siswa.

2. METODE

a. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 4 Purworejo pada tahun akademik 2019/2020 semester genap. Dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi berkelompok yang diaplikasikan dalam bentuk permainan seperti *outbound*. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan para siswa kelas 12 mengenai 4 (empat) kemampuan dasar yang akan digunakan dalam menjawab soal-soal mata pelajaran Bahasa Inggris di Ujian Nasional yaitu *vocabulary, listening, reading, dan grammar*. Selain itu, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menurunnya tingkat stres siswa, meningkatnya mood belajar siswa, dan meningkatnya motivasi belajar para siswa kelas 12 SMAN 4 Purworejo. Hasil dari tes yang diselenggarakan pasca pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris) dan kuesioner (untuk mengukur tingkat psikologis siswa) menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *outdoor learning system* pada para siswa kelas 12 SMAN 4 Purworejo.

b. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Pendidikan Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo di SMAN 4 Purworejo dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) bulan terhitung dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan April 2020 dengan pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

c. Mitra/Subjek Pengabdian

Adapun untuk mitra ataupun subjek pengabdian masyarakat di SMAN 4 Purworejo adalah para siswa kelas 12 sejumlah 266 siswa yang terbagi menjadi 3 jurusan yang berbeda yaitu IPA, IPS, dan Bahasa.

d. Prosedur

Adapun rangkaian langkah-langkah yang tim lakukan yaitu dimulai dari koordinasi awal dengan pihak SMAN 4 Purworejo, pembentukan panitia dan uji materi, pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi yang berfungsi untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

1) Koordinasi awal

Koordinasi awal ini dilakukan guna mengetahui masalah yang dihadapi para siswa dan strategi apa yang akan digunakan di SMAN 4 Purworejo. Koordinasi dilaksanakan antara kedua belah pihak yaitu Prodi PBI UMPurworejo dan SMAN 4 Purworejo dan dari hasil koordinasi, maka diperoleh hasil bahwa PBI UMPurworejo akan memberikan penguatan persiapan Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan metode *Outdoor Learning System*.

2) Pembentukan panitia dan uji materi

Setelah koordinasi dilakukan, maka langkah berikutnya adalah pembentukan panitia. Panitia yang ditunjuk berasal dari SMAN 4 Purworejo yang berasal dari guru dan OSIS SMAN 4 Purworejo sedangkan Prodi PBI UMPurworejo diwakili oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mahasiswa. Setelah panitia terbentuk maka kemudian dilakukan uji materi dimana nantinya akan ditentukan

kegiatan serta tema per pos. Selain itu, panitia juga bertugas untuk menghandle acara tersebut dari awal s.d. selesai.

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 di SMAN 4 Purworejo. Pemilihan tanggal tersebut dikarenakan para siswa sudah selama sekian lama menghadapi jam tambahan dan materi dan juga untuk refreshing para siswa.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan event di lokasi lain atau kesempatan yang lain menjadi lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta dari data yang diberikan oleh Pihak Mitra, terdapat 236 siswa yang terdiri dari Kelas MIPA, IIS, dan Bahasa dengan detail seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII MIPA 1	36
2	XII MIPA 2	36
3	XII MIPA 3	36
4	XII MIPA 4	36
5	XII IIS 1	36
6	XII IIS 2	36
7	XII Bahasa	20
Total		236

Sebanyak 236 siswa tersebut kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 11 siswa sehingga total kelompok yang ada adalah 22 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut nantinya akan melewati semua permainan secara bergantian dan hasil dari permainan tersebut kemudian akan dianalisis.

a. Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Dari hasil tes yang berisi mengenai pengukuran kemampuan *vocabulary*, *listening*, *reading*, dan *grammar* setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di SMAN 4 Purworejo, tim memperoleh informasi yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Resume Hasil Tes Bahasa Inggris

No	Jenis tes	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata
1	Vocabulary	100	50	70
2	Reading	92	66	78
3	Listening	92	66	80
4	Grammar	86	64	76

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi untuk vocabulary mastery adalah 100 yang berarti bahwa semua soal berhasil dijawab dengan sempurna, kemudian disusul dengan nilai terendah untuk vocabulary yaitu 50 yang berarti bahwa hanya 50% saja soal yang berhasil dijawab, dan untuk nilai rata-rata adalah 70. Dari capaian ini, maka tim menyimpulkan bahwa rata-rata para siswa dalam memahami vocabulary masih dalam kategori Bagus (66-79) berdasarkan tabel Arikunto (2010). Beralih ke kemampuan reading, nilai tertinggi adalah 92 yang disusul dengan nilai terendah adalah 66 sedangkan rata-rata kemampuan reading siswa adalah 78 dan hal ini juga termasuk dalam kategori Bagus berdasarkan tabel Arikunto (2010). Yang berikutnya adalah listening skill dimana nilai tertinggi siswa adalah 92, nilai terendah adalah 66 sedangkan rata-ratanya adalah 80 yang termasuk dalam kategori Bagus berdasarkan tabel Arikunto (2010). Yang terakhir adalah kemampuan grammar siswa dimana nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah adalah 64 dan nilai rata-rata adalah 76 yang masih masuk dalam kategori Bagus (Arikunto, 2010).

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakannya pembelajaran luar kelas dengan metode outdoor learning system di SMAN 4 Purworejo, kemampuan penguasaan Bahasa Inggris para siswa kelas 12 secara umum masuk dalam kategori Bagus sesuai dengan tabel kemampuan yang dicetuskan oleh Arikunto (2010). Namun, dari keempat kemampuan tersebut, vocabulary masih perlu mendapat perhatian lebih karena dari keempat skill, nilai terendah siswa ada pada vocabulary padahal vocabulary adalah modal dasar dan modal awal dalam pemahaman Bahasa Inggris. Namun terlepas dari itu semua, tim sudah berupaya untuk membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Untuk pembahasan mengenai detail dari setiap kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

1) *Vocabulary Corner*

Alizadeh (2016) mengatakan bahwa *vocabulary is a set of properties, or features, each word is the combination of its meaning, register, association, collocation, grammatical behavior, written form (spelling), spoken form (pronunciation) and frequency*. Dengan kata kalin, vocabulary merupakan pengetahuan tentang kata dan maknanya. Dengan penanggungjawab kegiatan yaitu Ismawati Ike Nugraeni, S.S., M.Hum, pada session ini sebanyak 10 kata (vocabulary) dalam Bahasa Inggris digunakan sebagai bahan permainan yang dikemas dalam Estafet Tongkat. Setiap tongkat berisi 1 kata dan peserta yang berjalan di atasnya bertugas mengingat kata-kata tersebut sambil berjalan di atas tongkat secara estafet. Poin diberikan sesuai dengan jumlah kata yang berhasil dihafalkan pada langkah yang terakhir. Bila peserta tersebut mampu menghafalkan ke-10 kosakata, maka akan diberikan nilai sempurna yaitu 10, namun bila hanya 7 kata yang berhasil dihafalkan dan dilafalkan dengan benar, maka nilainya adalah 7, begitu seterusnya. Hasil dari game tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Permainan Vocabulary Corner

No	Kelompok	Nilai	No	Kelompok	Nilai
1	Kel. 1	50	12	Kel. 12	80
2	Kel. 2	70	13	Kel. 13	80
3	Kel. 3	70	14	Kel. 14	70
4	Kel. 4	60	15	Kel. 15	80
5	Kel. 5	50	16	Kel. 16	70
6	Kel. 6	90	17	Kel. 17	80
7	Kel. 7	80	18	Kel. 18	60
8	Kel. 8	60	19	Kel. 19	50
9	Kel. 9	90	20	Kel. 20	50
10	Kel. 10	70	21	Kel. 21	60
11	Kel. 11	100	22	Kel. 22	70

Dari hasil tersebut kemudian dirangking dan dicari juara 1, 2, dan 3. Bila terdapat nilai yang sama, maka akan diulangi sampai mendapat pemenangnya. Dari hasil yang dilakukan yang menjadi juara 1 adalah kelompok 11 (nilai 100), juara 2 adalah kelompok 9 (nilai 90), dan juara 3 adalah kelompok 6 (nilai 90).

2) Reading Power

Ngabut (2015) mengatakan bahwa *reading is the meaningful interpretation of printed or written symbols, while comprehending is a result of the interaction between the perception of graphic symbols that represent language and the reader's language skill, and his knowledge of the world.* Dengan kata lain, reading atau membaca merupakan aktifitas dari membaca simbol-simbol yang dituliskan dengan menggunakan media seperti kertas, komputer, dan lain sebagainya.

Penanggungjawab kegiatan yaitu Basuki, M.Pd.B.I., *Reading Power* dikemas dalam permainan Estafet Air dimana setiap kelompok harus membawa air di atas kepala dengan menggunakan gelas air mineral bekas lalu mengestafetkan air tersebut ke ember yang ditaruh di akhir anggota kelompok. Peserta harus menjawab 3 soal dari teks yang diberikan oleh tim dengan batas waktunya adalah proses estafet air yang dilakukan setiap anggota kelompok. Bila peserta mampu menjawab soal dengan benar, maka tim akan memperoleh poin yang dikumpulkan dan akan mendapat hadiah di akhir permainan. Hasil permainan reading power disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Permainan Reading Power

No	Kelompok	Nilai	No	Kelompok	Nilai
1	Kel. 1	82	12	Kel. 12	82
2	Kel. 2	86	13	Kel. 13	80
3	Kel. 3	80	14	Kel. 14	78
4	Kel. 4	92	15	Kel. 15	84
5	Kel. 5	80	16	Kel. 16	76
6	Kel. 6	78	17	Kel. 17	76
7	Kel. 7	76	18	Kel. 18	78
8	Kel. 8	78	19	Kel. 19	76
9	Kel. 9	70	20	Kel. 20	80
10	Kel. 10	66	21	Kel. 21	82
11	Kel. 11	80	22	Kel. 22	66

Dari hasil tersebut kemudian dirangking dan dicari juara 1, 2, dan 3. Bila terdapat nilai yang sama, maka akan diulangi sampai mendapat pemenangnya. Dari hasil yang dilakukan yang menjadi juara 1 adalah kelompok 4 (nilai 92), juara 2 adalah kelompok 2 (nilai 86), dan juara 3 adalah kelompok 15 (nilai 84).

3) Listening (Catch the main words)

Menurut Ahmadi (2016), *listening is an active mental ability which helps the L2 learners to understand the world around and is one of the necessary parts in making successful communication.* Secara singkat, *listening* atau menyimak/mendengarkan merupakan kemampuan mental secara aktif untuk menangkap dan memahami pesan berbasis suara. Penanggungjawab kegiatan dalam *listening (Catch the main words)* ini adalah Abdul Ngafif, M.Pd.B.I.

Pada *listening*, permainan yang akan digunakan adalah Estafet Stick dimana setelah para siswa (dalam kelompok) mendengarkan percakapan (*conversation*) atau soal yang dikeluarkan melalui *speaker* (audio) dari tim pengabdian, maka kelompok tersebut wajib mengatakan kata kunci dari *conversation* tersebut. Bila benar, maka tiap anggota tim secara berurutan memindahkan dan mengumpulkan stik sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat dengan menggunakan ketiak. Setelah berhasil, baru diberikan pertanyaan. Bila benar, maka tim tersebut akan mendapat poin, seperti ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Permainan Listening (Catch the main words)

No	Kelompok	Nilai	No	Kelompok	Nilai
1	Kel. 1	68	12	Kel. 12	80
2	Kel. 2	70	13	Kel. 13	80
3	Kel. 3	78	14	Kel. 14	80
4	Kel. 4	92	15	Kel. 15	82
5	Kel. 5	72	16	Kel. 16	84
6	Kel. 6	66	17	Kel. 17	84
7	Kel. 7	90	18	Kel. 18	86
8	Kel. 8	84	19	Kel. 19	80
9	Kel. 9	82	20	Kel. 20	86
10	Kel. 10	88	21	Kel. 21	80
11	Kel. 11	86	22	Kel. 22	76

Dari hasil tersebut kemudian dirangking dan dicari juara 1, 2, dan 3. Bila terdapat nilai yang sama, maka akan diulangi sampai mendapat pemenangnya. Dari hasil yang dilakukan yang menjadi juara 1 adalah kelompok 4 (nilai 92), juara 2 adalah kelompok 7 (nilai 90), dan juara 3 adalah kelompok 10 (nilai 88).

4) Grammar Knowledge

Effendi, dkk. (2017) mengatakan bahwa *grammar is a description of the structure of a language and how language units such as words and phrases are formed into sentences.* Dengan kata lain, grammar aturan atau prinsip-prinsip yang digunakan dalam sebuah bahasa. Penanggungjawab kegiatan dalam lomba Grammar Knowledge ini yaitu Sri Widodo, S.S., M.Hum.

Dikemas dalam permainan Fokus Kalimat, maka setiap kelompok diberikan contoh kalimat lalu mata setiap anggota akan ditutup dan terdapat satu anggota yang bertugas mengarahkan (komando) anggota lain untuk memilih pada gambar mengenai tenses yang pas dari kalimat itu apa. Bila benar, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Selain itu, juga akan diberikan pengetahuan singkat mengenai cara menghafal tenses dalam waktu 16 menit yang diberi nama 16 in 16 (sixteen in sixteen) pada kalimat verbal sehingga anak dapat lebih mudah menghafalkan 16 tenses yang terkadang sulit untuk dipelajari. Hasil permainan grammar knowledge disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Permainan Grammar Knowledge

No	Kelompok	Nilai	No	Kelompok	Nilai
1	Kel. 1	82	12	Kel. 12	80
2	Kel. 2	80	13	Kel. 13	78
3	Kel. 3	82	14	Kel. 14	82
4	Kel. 4	86	15	Kel. 15	78
5	Kel. 5	78	16	Kel. 16	76
6	Kel. 6	80	17	Kel. 17	76
7	Kel. 7	84	18	Kel. 18	68
8	Kel. 8	76	19	Kel. 19	82
9	Kel. 9	78	20	Kel. 20	74
10	Kel. 10	84	21	Kel. 21	64
11	Kel. 11	80	22	Kel. 22	68

Dari hasil tersebut kemudian dirangking dan dicari juara 1, 2, dan 3. Bila terdapat nilai yang sama, maka akan diulangi sampai mendapat pemenangnya. Dari hasil yang dilakukan yang menjadi juara 1 adalah kelompok 4 (nilai 86), juara 2 adalah kelompok 7 (nilai 84), dan juara 3 adalah kelompok 10 (nilai 84).

b. Indeks Kebahagiaan Siswa

Melihat kegiatan tersebut yang diadakan di luar (*outdoor*), maka tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Prodi PBI UMPurworejo mengadakan survey yang pada intinya adalah mengukur tingkat kebahagiaan siswa yang terdiri dari stress, kebahagiaan, dan mood. Pada survey ini tidak semua siswa menjadi responden dan tim mengambil secara acak sebanyak 10 siswa pada masing-masing kelas sebagai sampel survey. Secara umum, hasil survey ditunjukkan pada Tabel 7.

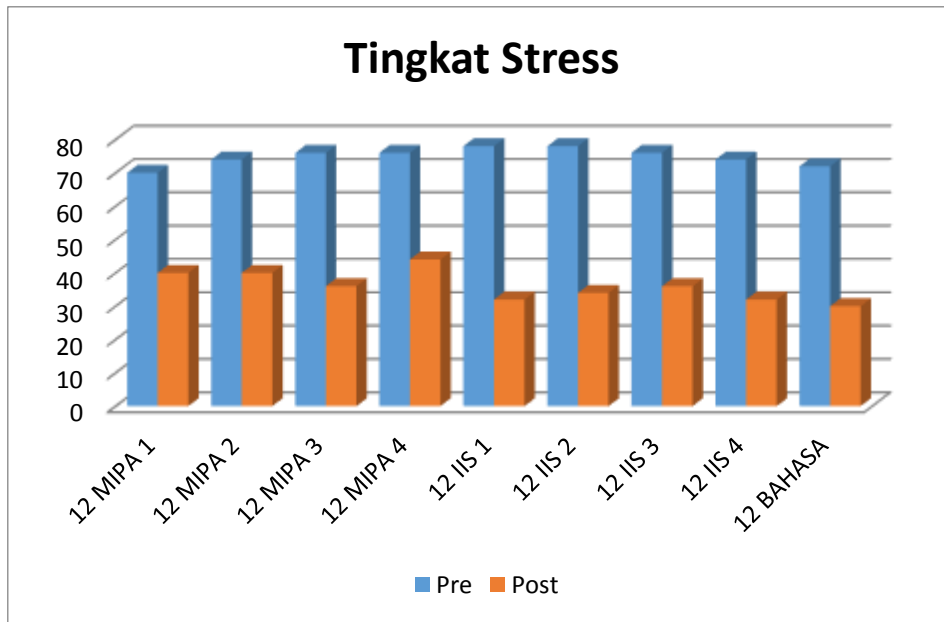
Tabel 7. Hasil survey psikologis siswa

No	Jenis survey	Sebelum pengabdian	Setelah pengabdian
1	Tingkat stres	74.9	36.0
2	Tingkat motivasi belajar	61.6	81.6
3	Tingkat mood	62.7	81.6

Dari hasil survey di atas, maka bisa dilihat bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan baik dari sisi tingkat stres dari yang tadinya 74.9 turun menjadi 36.0, tingkat motivasi belajar yang cenderung meningkat dari 61.1 naik menjadi 81.6 serta tingkat mood siswa yang menunjukkan tren naik dari 62.6 menuju 81.6. Dengan hasil ini, maka bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode outdoor learning system pada siswa kelas 12 SMAN 4 Purworejo membawa dampak psikologis yang positif bagi siswa. Secara lengkap, hasil survey dan pembahasannya ada di bawah ini:

1) Tingkat Stress

Pengujian tingkat stress siswa dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keefektifitasan pelaksanaan kegiatan dengan sistem *Outdoor Learning System*. Hasil survey ditampilkan pada Gambar 2.

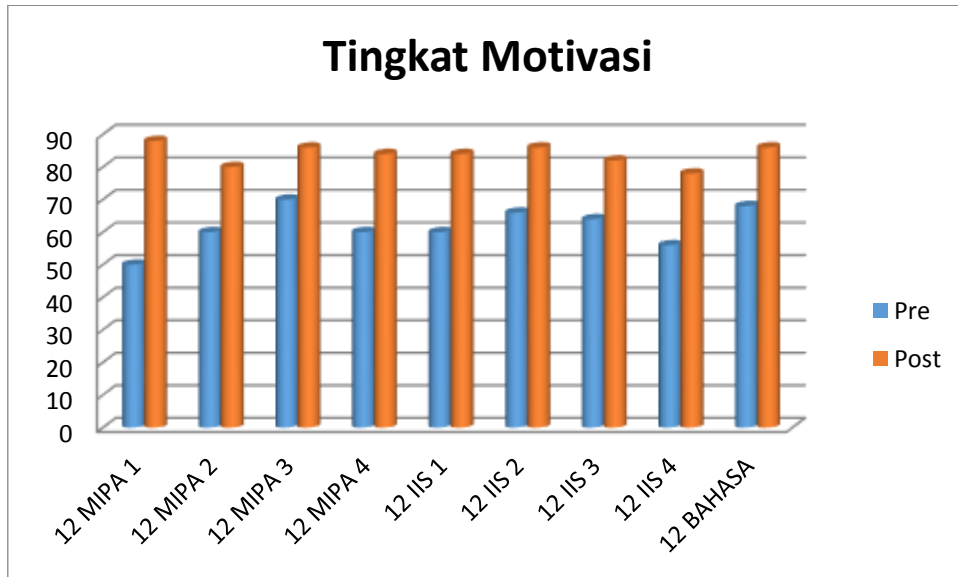


Gambar 2. Diagram Tingkat Stress Siswa Kelas 12 SMAN 4 Purworejo

Dari gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat stress siswa sebelum dilaksanakan *Outdoor Learning System* cenderung tinggi dengan rata-rata mencapai 74.9. Sedangkan setelah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan *Outdoor Learning System* di SMAN 4 Purworejo, maka tingkat stress para siswa menurun menjadi rata-rata 36.0. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pengabdian Masyarakat membuat tingkat stress para siswa menurun.

2) Tingkat motivasi belajar

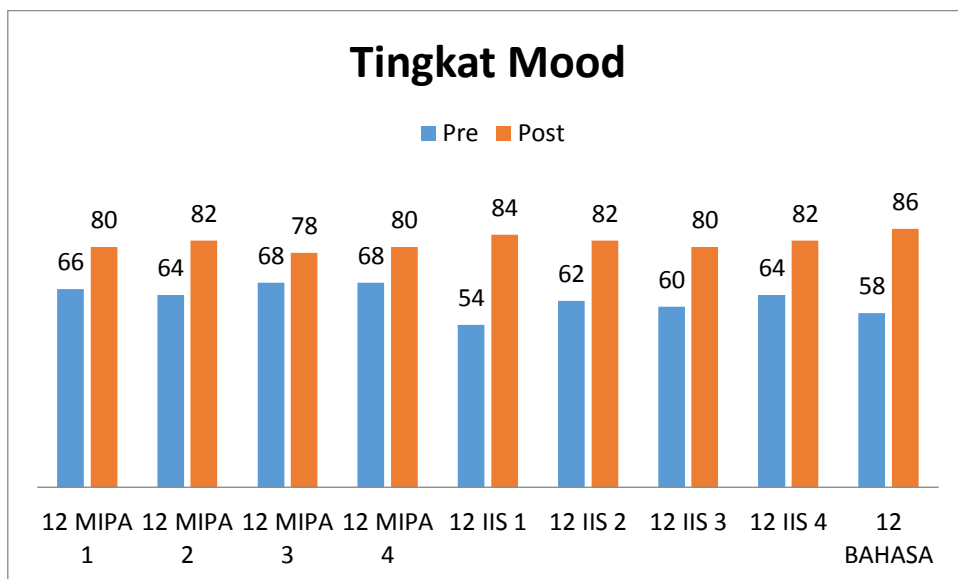
Pengukuran tingkat motivasi belajar siswa juga dilakukan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan *Outdoor Learning System*. Adapun hasil survey ditampilkan pada Gambar 3. Pada gambar 3 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa ketika akan menghadapi Ujian Nasional sebelum dilaksanakan *Outdoor Learning System* cenderung menengah dengan rata-rata mencapai 61.6. Sedangkan setelah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan *Outdoor Learning System* di SMAN 4 Purworejo, maka tingkat motivasi para siswa berkenaan dengan akan menghadapi Ujian Nasional meningkat menjadi rata-rata 81.6. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pengabdian Masyarakat membuat tingkat motivasi belajar para siswa meningkat. Tingkat motivasi dapat disajikan dalam bentuk diagram motivasi pretes dan postes pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 SMAN 4 Purworejo

3) Tingkat Mood

Mood yang baik akan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Oleh karena itu, pengukuran mood siswa dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian untuk mengukur sejauh mana mood siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional. Adapun hasil dari survey mood ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Tingkat Mood Siswa Kelas 12 SMAN 4 Purworejo

Dari gambar 4, maka dapat dilihat bahwa tingkat mood siswa ketika akan menghadapi Ujian Nasional sebelum dilaksanakan *Outdoor Learning System* cenderung menengah dengan rata-rata mencapai 62.7. Sedangkan setelah

dilaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan *Outdoor Learning System* di SMAN 4 Purworejo, maka tingkat mood para siswa berkenaan dengan akan menghadapi Ujian Nasional meningkat menjadi rata-rata 81.6. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pengabdian Masyarakat membuat tingkat mood para siswa meningkat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada para siswa kelas 12 SMAN 4 Purworejo, maka tim membuat kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya stress, perasaan jenuh siswa, mood yang rendah, serta tingkat kebahagiaan siswa yang rendah berkenaan dengan kesiapan mereka ketika akan menghadapi Ujian Nasional sehingga muncul ide untuk memberikan penguatan persiapan ujian nasional mapel Bahasa Inggris dengan sistem *Outdoor Learning System*. Terdapat 4 skill yang diperkuat yaitu Vocabulary, Reading, Listening, dan Grammar dimana keempat skill tersebut merupakan hal mendasar ketika mengerjakan Ujian Nasional. Dalam memperkuat persiapan Ujian Nasional Mapel Bahasa Inggris di SMAN 4 Purworejo dengan sistem *Outdoor Learning System*, tim mengemas penguatan 4 skill tersebut ke dalam permainan ala outdoor dimana pembelajaran serius tapi santai diselingi dengan games-games seru sehingga tujuan penguatan tercapai dan tujuan sosial emosional juga tercapai. Dari hasil pengukuran sosial emosional yang dilakukan oleh tim, maka diperoleh hasil yang cukup memuaskan dimana tingkat stress siswa yang tadinya tinggi menjadi cenderung rendah, tingkat kebahagiaan siswa yang tadinya cenderung rendah menjadi semakin tinggi, dan tingkat mood siswa juga meningkat setelah dilaksanakannya penguatan dengan *Outdoor Learning System* ala Prodi PBI UMPurworejo.

Melihat hasil yang memuaskan, maka tim pengabdian kepada masyarakat Prodi PBI UM Purworejo memberikan saran-saran kepada pihak sekolah bisa mengagendakan pembelajaran di luar kelas ini tidak hanya bagi mereka yang kelas 12 atau yang akan menghadapi Ujian Nasional, namun juga bisa dilakukan pada kelas 10 maupun kelas 11 di tiap akan menghadapi Ujian Akhir Semester. Kegiatan pembelajaran di luar kelas bisa diaplikasikan tidak hanya untuk Mapel Bahasa Inggris namun juga untuk Mapel lainnya sehingga siswa tidak bosan. Selain untuk siswa, para guru juga bisa terlibat dalam kegiatan ini agar tercipta hubungan yang erat antar anggota sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Seyedeh. (2016). The Importance of Listening Comprehension in Language Learning. *International Research English Education*. Vol. 1 (1), p.7-10.
- Alizadeh, I. (2016). Vocabulary Teaching Techniques : A Review of Common Practices. *International Research English Education*. Vol 1 (1). p.22-30.
- Anita, F., Kusumaningsih, C., Syahadati, E., & Ramadhiyanti, Yuli. (2019). Pendampingan Penyelesaian Soal Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Pancasila. *GERVASI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4 (1). p.12-23.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi).

- Effendi, M.S., Rokhyati U, dan Rachman U.A. (2017). A Study on Grammar Teaching at an English Education Department in an EFL Context. *International Study English Language Literature*, Vol 5 (1). p.42-46
- Hilmi, M. B. (2016). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Berbasis OLP (Outdoor Learning Proccess) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA NW Tampih pada Pokok Materi Peluang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UIN Mataram.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Raya
- Mubarok, Tyas Alhim. (2020). Pendampingan Persiapan Ujian Akhir Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Darul Muta'allimin Sugihwaras Nganjuk. *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara)*. Vol 2 (1), p.76-81.
- Ngabut, M.N. et.al. (2015). Reading Theories and Reading Comprehension. *Journal English as a Foreign Language*. Vol. 5 (1).
- Ronen, M and Cohen, S. (2012). Mobile Treasure Hunt Games for Outdoor Learning. Vol 14 (4). P.24-26.
- Utami, Elva., Yuneva. (2020). Pendampingan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Pancasila Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. Vol 1 (2). P.86-94.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.